

DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA DI BANTEN



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**ROFIQ AFRIATNA
NIM : 12370003**

PEMBIMBING:

**DR. AHMAD PATIROY
NIP. 19620327 199203 1 001**

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRACT

Jawara merupakan salah satu Tokoh populer didalam peradaban sejarah Banten. Jawara menjadi tonggak bersama ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan di tanah Banten. Sehingga jawara dikenal sebagai sosok yang berpengaruh. Kehebatannya mewarisi berbagai aspek baik di kehidupan sosial, ekonomi, budaya maupun Politik. Sehingga jawara mampu melahirkan simbol-simbol bahkan mitos-mitos yang menjadi kepercayaan masyarakat Banten secara luas. dan dampaknya membuat jawara berhasil menduduki jabatan-jabatan strategis di pemerintahan banten.

Transformasi zaman menjadi tolak ukur pergeseran system sosial yang menyebabkan saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana jawara meraih kepercayaan masyarakat, strategi seperti apa yang menciptakan unsur timbal balik kepatuhan antara jawara dan masyarakat desa Kadikaran Banten. Sehingga penyusun tertarik meneliti "*Dinamika Sistem Patronase Politik Jawara Banten*" perspektif teori Imamah didalam Siayasad Dusturiyah. Adapun rumusan masalah yang penulis gunakan diantaranya: bagaimana dinamika patronase politik jawara banten? Kemudian bagaimana pandangan Imamah terhadap patronase politik jawara Banten?

Dalam mengkaji permasalahan ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana data-data yang akan dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan, wawancara atau observasi langsung di lapangan. Selain itu, data juga akan diperoleh dari beberapa tulisan, baik itu dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, artikel, dan data-data dari arsip yang berkaitan dengan "*Dinamika Patronase Politik Jawara Banten*". Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan lapangan dan sejarah guna menelaah kembali peristiwa yang terjadi dimasa lalu, dengan menggunakan data yang akurat berupa fakta historis.

Kekuasaan dalam kepemimpinan jawara pada saat ini sudah tidak relevan, karena jawara tidak mampu berperan sebagai pengontrol sosial. Perkembangan zaman menandakan kemajuan masyarakat Banten untuk berfikir rasioanal dan realistis. Sehingga kearifan jawara luntur tergeser oleh derasnya perubahan sosial. Disamping itu, jawara yang berlatar pendidikan minim, tidak sanggup membentuk pola pembinaan untuk menciptakan generasi sehingga kehilangan momentum dan cara mentransferisasi karismaniknya.

Kata Kunci: Patronase, Jawara, Imamah, Politik Lokal.



JSURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiq Afriatna
NIM : 12370003
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Yogyakarta, 30 Mei 2016
23 Sya'ban 1437 H
Yang Menyatakan



Rofiq Afriatna
NIM:12370003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rofiq Afriatna
NIM : 12370003
Judul Skripsi : Dinamika Patronase Politik Jawara di Banten

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2016
19 Sya'ban 1437 H

Pembimbing

Dr. Ahmad Patirov, M.Ag
NIP: 19600327 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/195/2016

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA DI
BANTEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIQ AFRIATNA
Nomor Induk Mahasiswa : 12370003
Telah diujikan pada : Selasa, 7 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Fatiroy, M.Ag
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I

Dr, Octoberrinsyah, M. Ag
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S. H. I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 7 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Syarif Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

{KELUARGAKU}

AYAHANDA TERCINTA ROMLI S.Pd

IBUNDA TERCINTA FAUZAH

KAKAK DAN ADIK- ADIK TERSAYANG:

- 1. FUZI ROKHMANA**
- 2. WAHYU KURNIAWAN**
- 3. RIFA AULIA SAPUTRI**

Terimakasih Untuk Semua DOA, Motivasi, support, perjuangan, Kasih Sayang, bimbingan serta kebersamaan yang kalian berikan. Semoga Rahmat, Ridho , Hidayah serta Cintanya selalu mengiringi keluarga kita. Amin Yaa Rabb al-Alamin.

MOTTO

**Be Someone: When Nothing You, Everyone is Missing
You**

**“JADILAH SESEORANG YANG KETIKA TIDAK ADA
DIRIMU SEMUA ORANG MERINDUKANMU”**

TUHAN MENGHIDUPKAN UMATNYA UNTUK
SELALU IKUT SERTA DALAM KEBAIKAN.
MENGAPA DEMIKIAN MANUSIA BERLOMBA-
BERLOMBA MENJADI JURI? MAKA CARILAH
DAN BERBUAT BAIKLAH SEPULASNYA
#FASTTABIQULKHAIROOT

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Ṣ | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Za' | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za' | Ḍ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

| | | |
|---------------|---------|---------------------------|
| كرامة الولايا | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|---------------|---------|---------------------------|

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāh al-ḥiṭri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|---------|--------|---------|---|
| ---َ--- | Fathah | ditulis | A |
| ---ِ--- | Kasrah | ditulis | I |
| ---ُ--- | Dammah | ditulis | U |

V. Vokal Panjang

| | | | | |
|----|--|--------|---------|-------------------|
| اَ | Fathah diikuti Alif Tak berharakat | جاهلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| يَ | Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah) | تنسى | Ditulis | <i>Tansā</i> |
| يِ | Kasrah diikuti Ya' Sukun | كريم | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| وُ | Dammah diikuti Wawu Sukun | فروض | ditulis | <i>Furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------------|---------|-----------|
| يَ | Fathah diikuti Ya' Mati | ditulis | <i>Ai</i> |
| وَ | Fathah diikuti Wawu Mati | ditulis | <i>Au</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>'u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|--|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>zawīl furūd</i> atau <i>al-furūd</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i> |

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صلِّ وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beliaulah figur manusia sempurna yang harus penyusun jadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Atas kerja keras dan do'a beberapa pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penyusunannya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun maeteril. Dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag. selaku pembimbing, terima kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama jurusan Siyasah atas ilmu, wawasan dan waktu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Narasumber, Informan dan semua pihak yang terlibat di Desa Kadikaran. Terimakasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Romli S.Pd dan Ibu Fauzah dan Kakak kebanggaan Fuzi Rokhmana beserta adik-adiku Wahyu Kurniawan, RifaAulia Saputri. Terimakasih atas semua perhatian dan semua kasih sayang serta keridhoaan yang tiada hentinya kalian berikan.
8. Sekolahku dan guru-guruku SDN Bojong, MTS N 1 Ciruas dan Ponpes Modern / MAS Assa'adah saksi perjalanan panjang di mana banyak ilmu yang aku peroleh.
9. Sahabat seperjuangan Abidin, Teguh Asopi, Ari dan Fasmawi Saban serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, berikut kerabat Rahma, Naili dan semua yang telah memberikan supoert tiada batas. Sahabat-sahabat Assa'adah Ary Nurdiansya, Syamsul Ma'arif, Ulumuddin, Agus Sunardi dan teman- teman ceria Devia Balqis, Misi Milatul Maula, Mawwadah Ilmiah yang sudah seperti keluarga sendiri, dan tak lupa Tante Tini beserta Suami dan anaknya Khavarezta yang sudah bersedia memberikan tumpangan Kost selama studi dijogja.
10. Beserta Temen-temen KKN Pringgading Bantul, dan yang pasti untuk Bapak Ibu Dukuh serta seluruh warga Pringgading. Mbak Iga Paulina dan Masduki

sekeluarga, segenap pengurus OMMP. Terimakasih pengalaman yang tak terlupakan menjadi warga Pringgading Bantul.

11. Bahkan kepada saudara Hajiji sekeluarga yang dengan ramah bersedia menjadi partner penelitian di Desa Kadikaran. Sekaligus memberikan tumpangan peristirahatan.
12. Kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya yang mungkin tidak disebutkan di sini.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tak lupa sumbangan saran dan kritik demi perbaikan sangat penyusun harapkan. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik bagi penyusun sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2016 M
26 Sya'ban 1437 H

Rofiq Afriatna
12370003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan | 23 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM | 25 |
| A. Demografi | 25 |
| B. Pemilihan Kepala Desa..... | 37 |
| C. Politik Budaya Lokal | 41 |

| | |
|--|---------------|
| BAB III: DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA | 46 |
| A. Eksistensi Jawara Di Desa Kadikaran..... | 46 |
| B. Faktor Patronase Politik Jawara Dalam pemilu Kepala Desa Kadikaran | 50 |
| C. Kiprah dan Popularitas Jawara Di Desa Kadikaran..... | 54 |
| D. Transisi dan Pergeseran Jawara | 58 |
| BAB IV: ANALISIS DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA | 67 |
| A. Dinamika Patronase Jawara | 67 |
| 1. Kehilangan Momentum dan Hipokritis Jawara..... | 73 |
| 2. Kehilangan Cara Transferisasi Karismatik dan Desersi Jawara | 75 |
| 3. Kekosongan Pola Pembinaan Kaderisasi Jawara | 79 |
| BAB V: PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN: | |
| Halaman Terjemahan..... | I |
| Surat Izin Penelitian | II |
| Daftar Responden | IX |
| Daftar Pertanyaan Wawancara | XVII |
| Hasil Wawancara | XVIII |

Dokumentasi.....XXVII

Curriculum Vitae..... XXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat tentu akan mewujudkan keberagaman pola atau bentuk hubungan *relasi*. Hubungan-hubungan tersebut terjadi dan terjalin sedemikian rupa di kalangan masyarakat sehingga terus berlangsung dan tak pernah berhenti. Salah satu relasi yang dipelajari adalah hubungan patron-klien atau di Indonesia lazim disebut sebagai hubungan bapak-anak buah atau inuk semang-anak buah.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma fungsional-struktural ataupun *actor-oriented*. Karena menjelaskan langsung mengenai pelapisan masyarakat yang berhubungan langsung dengan fungsi masing-masing kelompok, serta bagaimana menjelaskan langsung siapa yang melakukan atau yang mengerjakan patronase tersebut berdasarkan orientasi tugas dan fungsi masing-masing pihak yang menjalankan patron dan klien ini. Secara sederhana dapat dideskripsikan bahwa Patron dan Klien adalah suatu Hubungan interaksi antar anggota masyarakat yang melibatkan persahabatan *instrumental*.¹ Sebagaimana kita tahu bahwa patron merupakan suatu strata yang lebih tinggi baik itu dari segi kedudukan ekonomi maupun sumber daya lain, yang seakan

¹ Adi Prasetyo “*Jurnal Hubungan Patron-Klien*” <http://etnobudaya.net/2008/07/31/> diakses pada 3 januari 2016 pukul 15.40 wib

memberikan segi keuntungan atau perlindungan atau keduanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya atau *Klien*.²

Istilah “patron” berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan *power*, status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan *klien* berarti “bawahan” atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Selanjutnya pola hubungan patron-klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*)³, dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (*superior*)⁴.

Hubungan *Patron-Klien* merupakan hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih, dimana dalam hubungan tersebut salah satu orang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi, sehingga dapat menggunakan kedudukannya untuk memberikan perlindungan terhadap pihak lain yang statusnya lebih rendah. Menurut James Scott hubungan patron-klien berawal dari adanya pemberian barang atau jasa, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk yang sangat berguna atau diperlukan oleh salah satu, bagi pihak yang menerima

² Usman Sunyoto. Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi. (Yogyakarta: Center for Indonesian Research and Development (CIReD). Cetakan Pertama.) 2004. Hlm 14

³ Inferior didalam kamus besar bahasa Indonesia memilki arti sesuai dengan fungsi atau sifat yang dijalannya, seperti *subordinat* bawah, bermutu rendah, kelas bawah dan lain sebagainya.

⁴ Superior bermakna kepala (pembesar) prima, besar, hebat bahkan berkualitas. Secara status bisa digunakan dalam jabatan seperti atasan, bos, senior, leader, supervisor dsb. Bersifat unggul memiliki supermasi dan mengartikulasikan kelebihan dan keutamaan.

barang atau jasa tersebut sehingga berkewajiban untuk membalas pemberian tersebut.⁵ Bahkan istilah yang dinamai Patronasi dalam hal ini memiliki makna sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang. Untuk membuat perjanjian dalam suatu kontrak kerja atau sebuah *regulasi* yang tersusun dalam memberikan bantuan, pengayoman, perlindungan dan *proteksi* (perlindungan) atas sokongan yang terjadi.⁶ seperti patronasi yang terjadi di Banten.

Banten merupakan provinsi yang memiliki potensi dalam perubahan sosial secara *signifikan*,⁷ Tentu sangat erat dan lekat didalamnya kearifan budaya, tradisi dan gaya hidup sesuai dengan situasi yang tidak lepas dari kebiasaan untuk selalu menunjukkan identitas dan jati diri dari daerah tersebut. Maka sangat wajar apabila banyak kultur keaslian dari banten yang selalu dibawa dalam ranah apapun, tak terkecuali dalam tatanan pemerintahan atau politik. Karna memang banten terbangun dari lapisan para Ulama dan Jawara⁸.

Jawara banten selalu menjadi banyak sorotan karena peranannya sangat dominan. Jawara memiliki kekuatan fisik (Magis dan Persilatan) dan

⁵ Eka Suhartono "Jurnal Antropologi Patronase" <http://antropologimakassar.com> diakses pada tanggal 5 janurai 2016 pukul 21.30 wib.

⁶ Tim Prima Pena, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta : gitamedia press : 2004). Hlm., 589.

⁷ Tim peneliti, "*Tasbih & Golok, Studi Karisma Kyai & Jawara di Banten*", STAIN Serang, (2002).

⁸ Lihat lebih jauh lagi Karl Mannheim membagi kategori elit menjadi 6 bagian, yaitu: elit politik, elit organisator, intelektual, seniman, moralis dan elit agama. Untuk membedah secara spesifik dan mengulas pemahaman dalam menengahi keutuhan dalam tatanan pemerintahan.

kemampuan ekonomi, yang menyebabkan kekukuhan sistem kejawaraan menjadi mengakar dan bahkan dijadikan sebagai *icon* dalam *marketing* politik sehingga mereka menerapkan sistem pemerintahan *oligarki*.⁹ Sistem ini semakin tumbuh subur karena selain mendapat dukungan dari mitra-mitranya juga karena pola *interaksi* yang mereka kembangkan adalah model *patrimonial* dimana ketua jawara diakui sebagai Patronnya.¹⁰

Karena sumber legitimasi kepemimpinannya berasal dari budaya lokal, maka tipe kepemimpinan Banten bisa digolongkan kepada tipe *otoritas tradisional*. Adanya otoritas tradisional itu menjadi semakin kuat karena mereka mampu menguasai lembaga-lembaga strategis di bidang ekonomi dan politik, seperti Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Daerah, Kamar Dagang dan Industri Daerah atau Kadin dan lain sebagainya (ekonomi) bahkan wakil gubernur, walikota, lurah (politik), serta beberapa organisasi kepentingan lainnya. Dengan penguasaan tersebut perilaku politik jawara akhirnya mendapat legitimasi struktural.¹¹

⁹ Lihat David Marsh dan David Stoker dalam bukunya *Theory and Methods in Political Science* mendeskripsikan oligarki dengan pemaknaan sebagai pola pemerintahan yang dijalankan oleh beberapa orang yang berkuasa dari golongan atau kelompok tertentu.

¹⁰ Maksud Patron atau "*Patronase*" secara luas dengan melihat Tokoh yang di segani di masyarakat Banten yang menjadikan sistem lambat laun terbentuk dengan daya patrimonial, karena berhasil menghimpun para Jawara Banten untuk di satukan dalam satu wadah organisasi Pendekar Banten Indonesia.

¹¹ Choirul Anam, "*Jawara-Di-Banten*", <http://arul413.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 29 september 2015 pukul 14.50 wib. Keyword: Jawara, Kekuasaan dan Perubahan Sosial.

Hal ini terjadi pada Hj. Ratu Atut Chosiyah mantan gubernur Banten yang didukung oleh para jawara yang memiliki peranan dominan di masyarakat sehingga beliau bisa menjadi gubernur Banten dan bahkan bentuk dukungannya sampai berlanjut kepada pembelaan ketika mantan Gubernur tersebut terjerat kasus KPK. Sebagaimana dikutip Tempo.co, Serang “Lebih dari 1.000, dan diklaim sekitar 5.000, jawara pendukung Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah hari ini, Jumat, 20 Desember 2013, bergerak mendatangi kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Jakarta. Mereka yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Banten itu akan memberikan dukungan terhadap Atut yang akan menjalani pemeriksaan sebagai tersangka”¹².

Demikian bentuk patronase jawara yang terjadi diatas berdampak pula pada ruang lingkup pemerintahan baik di Kabupaten, Kecamatan, maupun Di Desa. Hal tersebut juga terjadi di Desa Kadikaran dalam tiga kali periode pemilihan Kepala Desa, selalu dimenangkan dari calon pihak berasal dari kampung yang sama tentunya didukung oleh para jawara, bahkan para jawara memberikan pengaruhnya hingga ke Jakarta. Peran jawara tersebut dipimpin oleh Alm K.H Hajji yang mengusung calon lurah Bpk Mahdi semenjak tahun

¹² Wasi'ul Ulum “*Jawara Banten Geruduk Kpk*” <https://nasional.tempo.com> diakses pada tanggal 15 desember 2015 pukul 09.3 wib

1979 dan K.H Daham yang merupakan Bapak dari calon Lurah yang bernama Samuri periode tahun 2007.¹³

Fenomena patronase politik jawara di atas merupakan bukti nyata masih dominannya peran jawara di Banten. Akan tetapi belakangan ini banyak bermunculan berbagai kelompok-kelompok baru yang *orientasinya* menentang pemerintah dan ingin mengadakan pergeseran dan mengganti peran dari kekuasaan (*power*) serta dominasi (*hegemoni*) *elit* yang mayoritas dipegang oleh jawara. *Social movement* yang terjadi di masyarakat Banten ini menandakan tumbuhnya dinamika dalam ruang politik memang benar-benar terjadi. Terbukti dari semakin merdekanya suara penolakan, semakin terbukanya penentangan dan semakin terangnya kejelasan bahwa demokrasi di Banten harus berjalan. Gerakan sosial tersebut dilakukan oleh kelompok atau organisasi masyarakat yang kurang respek terhadap pemerintahan seperti tokoh Budayawan dan Cendekiawan Banten *Gol a Gong* pemilik Rumah Dunia atau lembaga taman baca masyarakat dan budaya, Menilai bahwa kalangan jawara pada saat ini kurang memperhatikan masyarakat Banten. Selain itu, gerakan sosial tersebut sebagai berbentuk *representasi stimulan* dari perubahan respon bentuk sosial dan elit politik.¹⁴

¹³ Wawancara dengan tim sukses calon lurah samuri bpk Darwis pada tanggal 20 November 2015.

¹⁴ Wawancara dengan pihak kemendikbud Bpk Sukro M.Pd dan Bpk Bungsu (mantan UPT kec Ciruas) berkaitan dengan eksistensi mahasiswa (aksi-demo, dsb) pada tanggal 9 Januari 2016.

Dari permasalahan diatas, membuat peneliti terdorong untuk mengangkat skripsi ini dengan judul Dinamika Patronase Politik Jawara di Banten dan khususnya Di Desa Kadikaran. Bagaimana patronase jawara dalam dinamika politik yang terjadi Di Desa Kadikaran sampai saat ini masih mengakar atau mungkin sudah bergeser. Apakah sejauh ini patronase kejawaraan selalu bertahan atautkah berubah seiring perkembangan zaman. Dalam skripsi ini, peneliti secara teoritis menggunakan teori Patron-client untuk merelevansi tema karismatiknya max weeber sebagai bentuk dari kepemimpinan merupakan bukti given masyarakat setempat, dan penyusun akan membedahnya pula dengan menggunakan teori islamiyah yaitu teori siyasa dusturiyah yang didalamnya terdapat konsep imamah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penyusunan ini secara spesifik akan membahas mengenai:

1. Bagaimana patronase jawara dalam dinamika politik lokal banten di Desa Kadikaran?
2. Bagaimana pandangan siyasa dusturiyah terhadap strategi patronase politik jawara di Desa Kadikaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh para jawara dalam kontestasi politik.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan bertahannya patronase kejawaraan didalam dinamika politik Banten atau Desa Kadikaran khususnya. sekaligus, transisi pergeseran dan perubahannya dalam konsep imamah yang dilakukan oleh para actor sesuai dengan teori siyasah dusturiyah :

Adapun kegunaan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dibidang politik, terutama yang berkaitan dengan dinamika politik, khususnya mengenai kajian tentang permasalahan yang berkaitan dengan factor patronase yang diperankan oleh para aktor politik di era global ini yang melibatkan masyarakat sebagai sasaran atau obyeknya, sehingga dapat memperbanyak khazanah keilmuan di dunia politik .
 - b. Penelitian ini juga kelak diharapkan mampu memberikan satu stimulus dan terobosan baru bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui situasi dan kondisi perputaran politik yang terjadi belakangan ini dibarengi dengan relevansi keberadaan masyarakat serta pergeseran dinamika dari perkembangan jaman bahkan substansi keutuhan budaya Banten yang ada.
- b. Untuk memahami esensi dalam meneladani strategi para jawara yang menjadi actor politik sebagai kekuatan dan bertahannya factor patronase yang berjalan selama ini. Disamping itu Guna mengetahui generasi untuk para pengganti, sekaligus mempelajari pergeseran dari peran para jawara dewasa ini dalam bidang politik maupun non politik.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur atau karya ilmiah berupa buku dan skripsi, terdapat beberapa buku dan skripsi yang memiliki korelasi tema dengan topik skripsi ini, penyusun akan kemukakan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang sama sekaligus mendeskripsikan perbedaannya. Untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dan penelitian yang telah ada sebelumnya, Adapun karya-karya tersebut diantaranya yaitu:

Pertama terdapat didalam buku “*Islam, Jawara dan Demokrasi*” buku ini membahas tentang geliat semangat berdemokrasi secara utuh dan sebenarnya konsolidasi meskipun actor dari elit politik yang ada terbentuk dari golongan para jawara. Membangun corak baru bagi pemahaman serta nilai-nilai perpaduan antara demokrasi secara universal maupun local, mendeskripsikan pragmatisme dalam balutan golok dan keislaman simbolik sebagai salah satu titik terang untuk menunjukkan identitas Banten.

Kedua, terdapat didalam karya tulis berupa skripsi oleh Rifqi Zabadi Asshegaf mahasiswa ilmu politik dari UIN Syarif Hdayatullah yang berjudul tentang “*Demokrasi Otonomi Daerah Dan Prilaku Politik Jawara (Study Tentang Peran Jawara Dalam pemenangan H. Mulyadi jayabaya dan H. Amir hamzah pada pilkada kabupaten lebak Tahun 2008)*” Pembahasannya terfokus pada kajian upaya pola mobilisasi jawara terhadap masyarakat, menghadirkan jawara sebagai sumber atau mesin pemberi informasi yang biasa disebut mitra dialogis dalam peranan kepemimpinannya. Kemudian juga membahas sejauh mana keterkaitan demokrasi, otonomi daerah, serta kekuatan elit tradisional.

Ketiga didalam karya tulis ilmiah atau jurnal yang disusun oleh Ato’ullah S.Sos, M.Si (Dosen Tetap Fisip Untirta Serang) yang berjudul tentang “*Jawara Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat Banten*” yang isinya membahas tentang Jawara merupakan bagian dari struktur social, fungsi jawara sebagai titik tengah dalam dinamika social yang terjadi kemudian untuk mengetahui tentang peranan jawara dalam keterlibatannya dipemerintahan,

kedua sejauhmana perubahan yang di bawa akibat intervensi Jawara dalam berbagai hal di tataran pemerintahan di Banten.

Keempat didapati dari sebuah karya ilmiah berupa tesis dari Universitas Indonesia (UI) yang disusun oleh Ahmad Abrori dengan judul “*Perilaku politik Jawara Banten dalam proses politik di Banten*” yang membahas terkait tentang perilaku politik jawara difokuskan pada budaya politik (pengetahuan, keyakinan dan sistem nilai yang mereka anut) dan kepemimpinan jawara. Untuk meneliti budaya politiknya, digunakan teori yang dibuat oleh Almond dan Verba. Untuk meneliti tentang kepemimpinannya, digunakan penjelasan kekuasaan oleh Parsons, Lasswell dan Mills. pola perilaku politik jawara termasuk kepada pola perilaku pragmatic dan peran jawara di Banten.

Kelima terdapat dalam Skripsi Uin Sunan kalijaga oleh Edi Sofwan “*Peran Jawara Dalam Kekuasaan Politik Kabupaten Serang Perspektif Etika Politik Islam*” didalamnya mendeskripsikan seputar jawara diberbagai bidang seperti sosial, agama, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya. Terfokus mendeskripsikan terait penilaian masyarakat masyarakat atas peran yang dilakukan jawara di bidang politik yang disinkronasikan melalui etika keislaman.

Sedangkan, letak perbedaanya didalam penyusunan skripsi ini sangat jelas yaitu berada pada posisi sang actor yang dijadikan sebagai Patron guna menelusuri rekam jejak apakah jawara memberikan *effect* terhadap para pengikutnya atau kepada seluruh masyarakat sesuai dengan dinamika atau

perubahan, yang ditinjau dari berbagai sepak terjang jawara baik yang dinilai positif maupun negative. Kemudian dapat terungkap bahwa posisi masyarakat berada pada sektor yang kedudukannya lebih rendah atau yang disebut *client*, kemudian mengidentifikasi masyarakat terkait konsistensi kepemimpinan jawara, yang melahrkan berbagai macam pengaruh di kehidupan sosial. Dengan merelevansi transformasi zaman sebagai tolak ukur skala Pergeserannya. Sehingga menentukan masyarakat berperan sebagai partisipan politik yang berpotensi menghasilkan *feed back* bagi keuntungan jawara, atau berperan sebaliknya, Guna menempuh relevansi karya tulis yang mengangkat gagasan Patronase ini.

E. Kerangka Teoritik

Dalam rangka penyajian penulisan yang sistematis, terarah dan lebih komprehensif, tentunya harus dilandasi pada teori-teori yang ada sebagai bahan pijakan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada, berkaitan dengan judul Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten tentu jelas tergambar sangat relevan dengan teorinya max weber (Charismatic). Menjelaskan bahwa Karisma adalah anugrah atau kemampuan *Given* sebagai suatu sifat tertentu seseorang, yang membedakan mereka dari orang biasanya, dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau daya-daya istimewa. Kemampuan ini dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi. Berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang

pemimpin. Karisma yang melekat pada seseorang didasari adanya degradasi sosial, kemudian seseorang mengimplementasikan kemampuan *Given* itu hadir sebagai orang yang mengatasi keadaan dan dilakukan berulang kali. Sehingga perkembangannya menjadi mitos dalam masyarakat terkait tentang sakralitas yang dimiliki.¹⁵ Karena pada dasarnya pembahasan karya tulis ini memang dilandasi dari given masyarakat setempat dan dorongan budaya yang berlaku serta adat yang harus selalu disesuaikan, bahkan pola pendekatan *strategis-relasionalis* yang dinyatakan oleh Hay(1996) dan Joseep(1990) bahwa aksi nyata hanya terjadi dalam sebuah konteks struktur yang ada sebelumnya.¹⁶ Akan tetapi pada skripsi ini penyusun lebih mengutamakan dengan menggunakan kajian analisis mengkaitkan teori *Siyasah Dusturiyah* yang didalam terdapat konsep *Imamah*.

Islam merupakan agama yang komprehensif dan telah mengatur seluruh sendi kehidupan manusia, tidak hanya dalam masalah individual namun termasuk juga dalam masalah kenegaraan. Berkaitan dengan sistem pemerintahan, dalam Islam tercermin sebagaimana pada konsep imamah dimana hal ini secara eksplisit telah diatur dalam siyasah dusturiyah. Kajian fiqh siyasah adalah tentang hubungan antara pemerintah dan rakyatnya dalam

¹⁵ Max Weber "*Essay In The theory Of Sosiologi*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 293

¹⁶ David March dan Gerry Stoker "*Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik*" (Bandung: Nusa Media Cet-2), 20011. Hlm 337

upaya menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bersama. Hubungannya meliputi masalah kebijaksanaan perundang-undangan, hubungan luar negeri dalam masa damai dan masa perang, serta kebijaksanaan keuangan dan moneter.¹⁷

Imamah analog dari kata *khilafat* yang berarti keimaman, pemerintahan, kepemimpinan, dan dengan kata imarat berarti keamiran pemerintahan.¹⁸ Kata imam didalam al-qur'an baik dalam bentuk *mufrad*/tunggal maupun dalam bentuk jama' yang di-*idhofah*-kan tidak kurang dari 12 kali disebut. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT:

اني جاعلك لناس اماما¹⁹

Imamah menurut bahasa berarti kepemimpinan. Imama yang memiliki arti pemimpin, laksana ketua yang memimpin bawahanya. Imamah sering juga disebut khalifah, yaitu penguasa atau pemimpin tertinggi rakyat. Syekh Abu Zahrah mengatakan bahwa imamah itu berarti juga khalifah, sebab orang yang menjadi khalifah adalah penguasa tertinggi (pimpinan tertinggi) bagi umat Islam setelah Nabi wafat. Kata imam juga digunakan untuk orang yang mengatur kemaslahatan sesuatu, untuk pemimpin pasukan, dan untuk orang

¹⁷ Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag “*Fiqh Siyasah - Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*”, (Jakarta : Cet-1 Kencana), 2014. Hlm 17

¹⁸ Moh E Hasyim ”*Kamus Istilah Islam*” (Bandung : Pustaka), 1987. Hlm 55

¹⁹ Al- Baqarah (2) :124.

dengan fungsi lainnya, Dimana imamah ini merupakan cerminan daripada sistem pemerintahan di dalam Islam.²⁰ Penegakan Institusi Imamah, menurut para *Fuqaha'* mempunyai dua fungsi diantaranya memelihara agama dan melaksanakan hukum-hukumnya, serta menjalankan politik ketatanegaraan, menurut Al-Mawardi imamah dibutuhkan untuk menggantikan kenabian dalam rangka memelihara agama dan mengatur kehidupan dunia.²¹

Sejalan dengan pandangan al-Mawardi, Abdul Kadir Audah mendefinisikan bahwa khilafah atau imamah adalah kepemimpinan umum umat islam dalam masalah-masalah keduniaan dan keagamaan untuk menggantikan nabi Muhammad SAW, dalam rangka menegakan agama, dan memelihara segala yang wajib dilaksanakan oleh segenap ummat islam. Dalam pandangan islam antara fungsi religious dan fungsi politik imam atau kilafah tidak dapat, diisah-pisahkan.

Al-Mawardi menyebutkan dua hak imam yaitu untuk diataati dan hak untuk di bantu, apabila kita pelajari dari sejarah²² ternyata ada hak lain bagi seorang imam, yaitu untuk mendapat imbalan dari harta baitul mal, untuk keperluan hidupnya dan keluarganya secara patut, sesuai dengan kedudukannya

²⁰ Ali Ahmad As-Salus, "*Aqidah al-Imamah 'Inda as-Syi'ah Al-Isna 'Asyariyah*", (Jakarta: Gema Insani Prees, 1997), Hlm. 15

²¹ *Ibid* 150

²² Hak ketiga bagi imam pada masa Abu Bakar masih pergi ke pasar untuk berdagang dan dari hasil itulah beliau memberi nafkah keluarganya. Kemudian para sahabat bermusyawarah, karena tidak mungkin seorang khalifah dengan tugas berat dan banyak masih harus berdagang. Maka akhirnya diberi gaji 6000 dirham dalam setahun dan menurut riwayat lain 2000 sampai 2500 dirham.

sebagai imam.²³ Adapun ketentuan bagi seseorang untuk menjadi pemimpin, menurut al-Mawardi harus memenuhi tujuh syarat yaitu²⁴:

- a. Adil yang meliputi segala aspeknya.
- b. Berilmu pengetahuan sehingga mampu membuat keputusan yang tepat (berijtihad) terhadap berbagai peristiwa dan hukum yang timbul.
- c. Sehat indranya, seperti penglihatan, pendengaran, dan lisannya agar beliau mampu mengetahui langsung persoalan yang dihadapi.
- d. Anggota tubuhnya normal dan tidak cacat. Karena jika cacat, hal itu akan menghalanginya untuk bergerak dan bertindak dengan cepat.
- e. Memiliki kecerdasan yang membuatnya mampu mengatur rakyat dan mengelola kepentingan publik (al-mashlahah).
- f. Keberanian dan ketegasan sehingga mampu melindungi pihak yang lemah dan menghadapi musuh.
- g. Keturunan dari suku Quraisy, berdasarkan hadis Para pemimpin berasal dari Quraisy.

Selanjutnya, untuk memperkuat pembahasan yang berkaitan dengan Patronese. Maka meninjau dari buku yang sudah di review yang membahas tentang permasalahan Budaya menjadi unsur utama dalam membangun Partisipasi penegakan *Fungsional* kemudian membentuk *Struktural* yang

²³ Prof. H.A. Djazuli “*Fiqh Siyasah – Implementasi Kemaslahatan Ummat Rambu-Rambu Syariah*”, (Jakarta : cet-3 Kencana). 2003. Hlm, 60.

²⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, “*Ilmu Kenegaraan Dalam Fiqh Islam*” (Jakarta: Bulan Bintang.), 1971. Hlm, 37.

dilahirkan oleh actor terpercaya yang biasa di sebut dengan *Patronase* atau patron-klien. Penting artinya dalam disiplin ilmu antropologi, sosiologi dan ilmu politik. Agar hubungan ini dapat berjalan mulus diperlukan unsur-unsur tertentu di dalamnya. Pertama, bahwa apa yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga di mata pihak yang lain, baik berupa barang maupun jasa dan bisa diperkirakan bentuknya. Kedua, hubungan timbal balik antar pihak yang bersangkutan. Dalam pembahasannya, Scott mengatakan bahwa gejala patronase mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu tidak adanya persamaan dalam pertukaran, adanya sikap tatap muka, sifatnya yang luwes dan meluas. Namun terdapat ketimpangan dalam menjelaskan kedua hubungan tersebut karena patron berada dalam posisi pemberi barang dan jasa sedangkan klien mempunyai rasa wajib membalas pada patron. Pelras menguraikan arti bahasa dari hubungan patron dan klien. Menurutnya, "*patron*" berasal dari kata "*patronus*" yang berarti bangsawan, sementara "*klien*" berasal dari kata "*clien*" yang berarti pengikut.²⁵ Yang kemudian saya kaitkan dalam permasalahan dinamika Jawara yang ada di Banten, sedangkan definisi hubungan patron klien yang dikemukakan oleh Scott terhitung masih berkaitan atas dasar uraian dari Wolf, dimana mempunyai implikasi bahwa orang yang masih terhitung kerabat tidak termasuk di dalamnya Menurut Scott dalam relasi ini, unsur yang terpenting adalah timbal balik dan dimana kita

²⁵ Dimas Adi Putra, "*Patron-Klain*", dalam www.lesdepedia.com diakses tanggal 7 februari 2016 pukul 15.00 Wib.

mempunyai norma yang berbeda dengan hubungan kekerabatan. Hubungan patron klien juga dimaknai sebagai pertukaran hubungan antara kedua peran yang dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (klien).

Klien kemudian membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya. Sebagai pola pertukaran yang tersebar, jasa dan barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.²⁶ Jika norma yang mengatur *interaksi* antar kerabat bersifat *relatif*, maka norma yang mengatur hubungan timbal balik ini bersifat lebih universal bahwa seharusnya orang menghormati orang yang membantu mereka dan jangan menyakiti para penolong. Perbedaan yang lain bahwa hubungan patron klien tidak dapat dimunculkan oleh seorang individu namun harus diciptakan.²⁷

²⁶ Adi Presetijo “Hubungan Patron Klient” <http://etnobudaya.net/hubungan-patron-klien> diakses pada 9 februari 2016 pukul 19.00 Wib

²⁷ Hedy Ahimsa Putra, “Jurnal review buku patron & klien di sulawesi selatan Sebuah Kajian Fungsional-Struktura” <http://wahonoekoprasetio.blogspot.co.id> diakses pada tanggal 3 januari 2016 pukul 20.00 wib

Sejarah jawara populer pada masa penjajahan belanda hingga sekarang, jawara pada zaman kesultanan banyak membantu sultan dan para kiyai, dalam hal pengusiran terhadap Belanda sedangkan membantu kiyai dalam hal mendampingi kiyai berdakwah. Jawara pada jaman itu terkesan baik, banyak membantu masyarakat, mempunyai karisma dan selalu berpegang teguh terhadap ajaran agama Islam.

Masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran jawara tersebut. Sampai pada masa pasca kesultanan runtuh, sejarah jawara pun sedikit berubah, yang semula memegang teguh terhadap ajaran Islam dan banyak membantu terhadap masyarakat, pada waktu itu jawara berbuah fungsi kejawaraannya. Menjadi, sosok jawara yang menakutkan, selalu mengedepankan kekerasan dan tidak menunjukkan kekerabatannya terhadap masyarakat.²⁸ Istilah jawara dalam percakapan sehari-hari masyarakat Banten sekarang ini dipergunakan untuk istilah denotatif yang menunjukan referensi untuk identifikasi seseorang merupakan gelar bagi orang-orang yang memiliki kekuatan fisik dalam bersilat dan mempunyai ilmu-ilmu kesaktian (kadigjayaan), seperti kekebalan tubuh dari senjata tajam, bisa memukul dari jarak jauh dan sebagainya, sehingga membangkitkan perasaan orang lain penuh dengan pertentangan: hormat dan takut, rasa kagum dan benci. Sedangkan istilah jawara yang bersifat denotatif

²⁸ Edi Sofwan, “*Peran Jawara Dalam Kekuasaan Politik Kabupaten Serang Banten*” (*perspektif etika politik islam*), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2009)

berisi tentang sifat yang merendahkan derajat (derogatif) atau sifat sebaliknya.²⁹

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya penelitian, penulis mencoba untuk menggunakan berbagai metode yang ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun diantara metode-metode yang digunakan oleh penulis, sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), dalam hal ini data atau sumber yang bersumber diperoleh dari pelaku politik dalam hal ini jawara dan masyarakat di Banten sebagai data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan seperti tentang Strategi politik, patron-clien, kekuasaan politik bahkan etika politik, ataupun tentang Jawara, serta budaya bahkan kearifan local.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat *deskriptif-analisis* yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atas sebuah permasalahan dengan

²⁹ M.A. Tihami. “*Kepemimpinan Kyai dan Jawara di Banten*”, dalam Tesis Magister UI, (1992).

melalui kegiatan analisis data penelitian.³⁰ Deskriptif berarti memaparkan apa yang dimaksudkan oleh teks yang dikemas dalam bahasa peneliti, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran secara *akurat-sistematis* mengenai fakta-fakta dari objek kajian tersebut.³¹ Sedangkan analisis berarti penjelasan lebih mendalam dari pada sekedar deskripsi,³² yaitu pendalaman kajian terhadap sumber pustaka berkaitan dengan Strategi politik status jawara lokal di Banten.

c. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian: Jawara dan Masyarakat Di Kecamatan Ciruas – Desa Kadikaran -Banten
2. Objek Penelitian: Dinamika Patronase Peran Politik Jawara Di Desa Kadikaran Banten.

d. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengulas Pilkadaes atau pemilihan kepala desa baik dari para actor yang mencalonkan maupun prosesi yang berjalan sekaligus meninjau dari pandangan masyarakat yang ada di kecamatan ciruas, untuk berusaha menelaah kembali peristiwa yang pernah atau sering terjadi. Dengan

³⁰ Soekanto Soejono Dan Sri Mamuji, “*Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*”, (Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali 1998), hlm., 14-15.

³¹ Sutrisno Hadi, “*Metodology Research*”, (Yogyakarta: Andi Offset,1990), hlm., 9.

³² Soerjono Soekanto, “*Pengantar Penelitian Hukum*”, cet. Ke-3, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm., 7.

menganalisis minimal dua kali periode dan maksimum lima kali periode yang telah dilalui.

e. Pengumpulan Data

Mengenai penelitian ini bertitik tolak pada data sekunder, maka langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara mengadakan telaah bahan pustaka dan studi dokumen berkaitan dengan permasalahan dinamika patronase peran politik jawara di Banten. Disamping itu, juga dilakukan studi lapangan melalui serangkaian wawancara pada para Jwara dan Masyarakat di Banten secara luas dan Di Kecamatan Ciruas – Desa Kadikaran pada khususnya, serta narasumber lain yang berkaitan. Wawancara dilakukan setelah melakukan inventarisasi permasalahan secara lebih konkrit.

f. Analisis Data

Setelah pengumpulan data secara lengkap (*exhaustive complete*), maka dilakukan peninjauan kembali terhadap data, kemudian diklasifikasikan dengan tujuan mempermudah langkah analisis dalam menempatkan masing-masing data sesuai dengan sistematika yang direncanakan. Sumber yang ada dianalisis berdasarkan validitas dan keakuratan data, kemudian diuraikan dan ditarik sebuah kesimpulan dengan berpijak pada kerangka berfikir deduktif, dimana penulis

berangkat dari deskripsi atau gambaran yang sifatnya lebih umum mengenai Strategi politik atau bagian dari bentuk patronase.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, pada masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai penjelasan yang lebih terperinci dari setiap bab-nya.

Bab *pertama*, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, perumusan pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian telaah pustaka, selanjutnya kerangka teoritik, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas mengenai Gambaran Umum yang terdiri dari Demografi yang didalamnya terdapat Wilayah dan Sejarah kemudian Lokasi Penelitian, Pemilihan Kepala Desa, dan Budaya Politik Lokal.

Bab *ketiga*, membahas mengenai Dinamika Patronase Politik Jawa yang berisikan eksistensi jawara, factor patronase jawara, kiprah dan popularitas jawara serta transisi dan pergeseran jawara yang didalamnya terdapat beberapa poin (a) masa jawara peduli terhadap keadaan sosial (b) masa jawara peduli terhadap kepentingan pribadi (egoism) dan (c) masa jawara kelunturan jawara.

Bab *keempat*, membahas mengenai Analisis Dinamika Patronase Politik Jawa yang terdiri (1) Kehilangan momentum dan Hipokritis Jawa (2)

Kehilangan cara transferisasi karismatik dan desersi jawara (3) Kekosongan pola pembinaan kaderisasi jawara

Bab kelima, pembahasan akhir penutup dari peulisan skripsi, terdiri atas kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan intisari dari pembahasan bab-bab sebelumnya, sedangkan saran berisi kritik dan masukan yang sifatnya konstruktif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Patronase politik Jawara merupakan suatu kepemimpinan budaya politik di tingkat local yang berada di tanah Banten pada umumnya. Jawara di Era sekarang sudah jauh berbeda pada masa kesultanan dan kolonial belanda. Sehingga kearifannya sudah tidak menjadi mahkota untuk menciptakan legalitas baik dibidang social politik, ekonomi maupun yang lainnya. Wewenang dan otoritasnya sudah diragukan. sosok jawara yang dahulu dinilai sebagai momok menakutkan menjadi hal yang dapat dirasionalkan. Artinya status orang yang berkarismatik (jawara) tidak lagi menjadi Patron dalam dunia politik di Desa Kadikaran, Kecamatan Ciruas – Banten.

Patronase politik Jawara terkikis oleh derasnya transformasi zaman. Tingkat pendidikan yang berkembang, semangat dalam berekonomi, serta rasa ketidak puasan atas pengaruh yang diperankan jawara semakin nampak jelas terasa. Didasari oleh beberapa factor diantaranya sistem primordial dan patrimonial jawara yang tidak berhasil menciptakan kemajuan. Porosnya pola pembinaan dan pengelolaan didalam kejawaraan sendiri, yang mengakibatkan kekosongan generasi. Sehingga dampaknya dapat dilihat bahwa Jawara kehilangan cara mentransferisasi kekarismatikannya, kemudian tidak adanya

momentum untuk menunjukkan keahlian atau kehebatan yang dimiliki Jawara yang menyebabkan Jawara di Desa Kadikaran tidak mampu menjadi sosok sentral sebagai pengendali sosial.

Menurut kajian fiqh siyasyah bahwa peran jawara kurang sesuai dari ketentuan yang telah ditetapkan dalam konsep imamah. Jawara tidak bersifat konsisten dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Sehingga model kepemimpinan Jawara bersifat statis, sedangkan Ilmu pengetahuan menjadi syarat utama didalam kategori seorang pemimpin yang ditetapkan oleh konsep Imamah, disamping itu Jawara berusaha mengendalikan keadaan dengan gaya dan ciri khas yang dimiliki, seperti arogansi, memaksa, mengancam, intimidasi dan lain sebagainya. Sedangkan Al-mawardi mengungkapkan kewajiban seorang pemimpin harus menjamin beberapa hal diantaranya (1) jaminan keselamatan (2) jaminan Harta (3) perlindungan terhadap kehormatannya (4) kebebasan berpendapat dan sebagainya.

Relevansi dari data dilapangan dan sesuai dengan derasnya perkembangan jaman menggambarkan Patronase politik Jawara adalah bagian dari keterbelakangan. eksistensi Jawara sendiri sudah tidak banyak digunakan, bahkan kiprahnyapun hampr terlupakan. sekalipun berperan hanya sebatas pembantu. Karna dipecundangi oleh orang-orang yang bermodal tinggi yang nantinya jawara akan tersudutkan menjadi asset budaya semata. Didukung dengan teori Fiqh siyasyah didalam konsep Imamah menunjukan bahwa Jawara

tidak termasuk kategori yang sejalan, sehingga menimbulkan banyak kekurangan yang harus diganti dan perbaharui, maka sangat wajar apabila keutuhan Jawara sekarang hanya sebatas *Sakral Non Fungsional*. Dengan demikian membuktikan bahwa Jawara di Desa Kadikaran sudah tidak menjadi Patron dan masyarakat yang realitis tidak bisa di gunakan sebagai Klien. Sehingga Patronase Politik Jawara Di Desa Kadikaran sudah tidak berjalan.

B. Saran

1. Keberadaan Jawara di Desa Kadikaran harus membentuk Pola interaksi Jawara yang memiliki hubungan : (a) Jawara dengan para Jawara (b) Jawara dengan Kiyai, Ulama dan Tokoh-tokoh Masyarakat (c) Jawara dengan Masyarakat luas (d) Jawara dengan Politisi dan Pemerintah Daerah bahkan dengan Polisi serta pihak kewanitaan sekalipun. Didalam kesehariannya dengan tujuan menimbulkan kestabilan dan pola kesetaraan dan keteraturan social untuk Menghindari komunalitas dan arogansi kelompok.

2. Kiprah dan prestasi para Jawara patut diakui sebagai ketahanan dalam melestarikan budaya Banten, Pemerintah terkait diharapkan memeberikan perhatian secara intens dalam meluruskan artikulasi dari setiap peran yang dijalankan Jawara.

3. Kiyai dan Ulama sangat sentral dalam memperbaiki status dan kewibawaan jawara, karna esensialitas jawara berada pada keutuhan kiyai. Seiring dengan historiografi yang berkembang. Sehingga tidak menimbulkan kasta atau perbedaan kelas didalam kelompok social masyarakat Desa kadikaran.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an Dan Hadits

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010

Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari, "*Shaih Al-Bukhari*" Juz II (Cet III; Beirut: Dar Ibnu Katsir), 1987

B. Fiqh dan Ushul Fiqh / Hukum Islam

Muhammad Iqbal, M.Ag "*Fiqh Siyasah - Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*", Jakarta: Cet-1 Kencana, 2014

Moh E Hasyim "*Kamus Istilah Islam*" Bandung : Pustaka, 1987. Hlm 55

Ali Ahmad As-Salus, "*Aqidah al-Imamah 'Inda as-Syi'ah Al-Isna 'Asyariyah*", Jakarta: Gema Insani Prees, 1997

Prof. H.A. Djazuli "*Fiqh Siyasah – Implementasi Kemaslahatan Ummat Rambu-Rambu Syariah*", Jakarta: cet-3 Kencan. 2003

L. Amin Widodo "*Fiqh Siyasah Dalam Sistem Kenegaraan Dan Pemerintahan*" (Yogyakarta: Sumbangsih Offset) 1994

Hasbi Ash Shiddieqy, "*Ilmu Kenegaraan Dalam Fiqh Islam*" Jakarta: Bulan Bintang. 1971.

C. Buku-Buku Umum

Mansur khatib, *Profil Haji Tubagus Chasan Sochib Beserta Komentar 100 Tokoh Seputar Pendekar Banten*, Jakarta: Pustaka Antara Utama, 2000.

Hudaeri Muhammad, "*Tasbih Dan Golok - Kedudukan, Peran Dan Jaringan Kiyai dan Jawara Di Banten*" Cet –III Banten: Biro Humas Dan Protokol Setda Provinsi 2011.

- Iwan K Hamdan, *“Berhala Politik : Esai Praktek Pemerintahan Daerah Di Banten”*.Serang: CIRED-Net, 2008.
- Sutisna Agus *“Revitalisasi Kejarooan : Jalan Alternativ menuju Otonomi Desa Di Banten”* LPPM STIE La TAnsa : Rangkas Bitung, 2003.
- Sutisna Agus, *“Banten Paska Provinsi : Mengawal Transisi Membangun Demokrasi”*, Banten : LSPB, 2001.
- Alamsyah Andi Rahman, *“Islam Jawaara Demokrasi :Geliat Politik Banten Pasca Orde Baru”* jakarta: Pulagadung, Jakarta. 2009
- Iwan K Hamdan, *“Berhala Politik : Esai Praktek Pemerintahan Daerah Di Banten”*. Serang; CIRED-Net 2008.
- Dr. Ayatulloh Humaeni, M.A *“Budaya Dan Religi : Masyarakat Ciomas Banten”*, Ciputat : Kulutura Jakarta, 2014.
- Nina H.Lubis, *“Banten Dalam Pergumulan Sejarah – Sultan, Ulama, Jawaara”*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003.
- Fauzi Herman, *“Banten Dalam Perubahan : Sebuah Kontruksi Pemikiran Tentang Paradigm Baru Pembangunan Daerah Banten”* Tangerang : YASFI dan BKPPB. 2000.
- Tihami M.A, *“Tasbih Dan Golok : Kedudukan Peran Dan Jaringan Kiyai Dan Jawaara Di Banten”* Banten: BHSPB / CV. Larayba. 2005.
- Hamid Abdul *“Memetakan Actor Politik Banten Pasca Orde Baru”* jurnal. Pdf.
- Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo *“Pemberontakan Petani Banten 1888 -Kondisi Jalan Peristiwa Dan Kelanjutannya Sebuah Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial Di Inonesia”*. Pustaka Jaya: Jakarta 1984.
- Usman, Sunyoto. *“Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi”* Yogyakarta: CIRED 2004.
- Max Weber, *“Essay In The theory Of Sosiologi”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- David March dan Gerry Stoker *“Teori Dan Metode Dalam Ilmu Politik”* Bandung: Cet-2 Nusa Media. 20011.

- Soejono Soekamto Dan Sri Mamuji, “*Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*”, Cet. Ke-2. Jakarta: Rajawali 1998.
- Sutrisno Hadi, “*Methodology Research*”, Yogyakarta: Andi Offset 1990. .
- Dr. Zubaedi “*Pengembangan Masyarakat -Wacana Dan Praktik*” Kencana: Jakarta 2013.
- Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, “*Pembangunan perdesaan –partisipatif, tipolgi, strategi konsep desa pusat pertumbuhan*” Graha Ilmu: Yogyakarta 2013.
- Tim Prima Pena, “*Kamus Besar Bahas Indonesia*” Gitamedia Press: Jakarta, 2014.
- Sudjatmiko Budiman, Zakaria Yando “*Desa Kuat Indonesia Hebat*” Pustaka Yustisia: Yogyakarta, 2014.
- Dr. Siti Aminah “*Kuasa Negara Pada Ranah Politik Lokal*” Kencana Prenadamedia Group: Jakarta, 2014.
- Prof. Dr. Musya Asyari “*NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan*” LESFI: Yogyakarta 2005.
- Tirtosudiro H. Achmad,”*Reformasi Politik – Dinamika Politik Nasional Dalam Arus Politik Global*” PT Intermedia IKAPI: Jakarta, 1997.
- Istania, Ratri “*Bahan Kuliah Dinamika Politik Lokal*” jakarrta: STIA-LAN, 2009.
- Dr. H. Abd Halim M.A “*Politik Local - Pola, Actor & Alur Dramatikanya*” *Perspektif Teori Powercube, Modal Dan Pangung*” LP2B: Yogyakarta. 2014.
- Dr. Toeti Heraty Noerhadi “*Aku Dalam Budaya-Telaah Teori & Metodologi Filsafat Budaya*” Gremedia Pustaka Utama: Jakarta 2013.
- Ida Rachmah, Subiakto Henry “*Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*” Kencana: edisi- II Jakarta, 2014.
- Drs. Gunardo R.B, M.Si “*Geografi Politik*” IKAPI: Yogyakarta, 2014.
- Salvatore Simarmata “*Media & Politik – Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi Indonesia*” IKAPI: Jakrta2014.

Dr. H. Abd Halim M.A “*Politik Local - Pola, Actor & Alur Dramatikanya*”
Perspektif Teori Powercube, Modal Dan Panggung” LP2B: Yogyakarta
 2014.

D. SKRIPSI

Gunawan Taufik, “*Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sriwulan Kecamatan Saying Kabupaten Demak Masa Jabatan Periode 2009-2015*” Skripsi Universitas Negeri Semarang 2009.

Kurniawan Herry “*Poltik Lokal Di Tingkat Desa (Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa I Desa Air Joman Tahun 2007 Dalam Mewujudkan Otonomi Desa)*” Skripsi, Universitas Sumatera Utara tahun 2009.

Sofwa Edi, “*Peran Jawara Dalam Kekuasaan Politik Kabupaten Serang Banten*” -*perspektif etika politik islam*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Zabadi, Rifqi Assegaf, “*Demokrasi Otonomi Daerah Dan Perilaku Politik Jawara, Studi Tentang Peran Jawara Dalam Pemenangan H.Mulyadi Jayabaya dan H. Amir Hamzah Pada Pilkada Kabupaten Lebak Tahun 2008*”. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah 2013.

E. Kelompok lain-lain

1. Arsip Dokumen

Arsip Kecamatan Dokumen Profil Kecamatan dan Gambaran Umum Kecamatan Ciruas tahun 2015

Arsip Laporan registrasi jumlah penduduk desa kadikaran kecamatan ciruas, bulan february 2016.

Arsip Kecamatan Demografi Kecamatan Ciruas Tahun 2015

Document RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) tahun 2014 Desa Kadikaran.

2. Undang-Undang

Salinan, Permendagri no 112 tahun 2014 tentang “*Pemilukades*” (Pemilihan Kupa Desa) Salinan, Pdf.Doc

3. Jurnal dan Internet

Prasetijo Adi “*Jurnal Hubungan Patron-Klient*” <http://etnobudaya.net> diakses 3 januari 2016 pukul 15.40 wib

Suhartono Eka “*Jurnal Antopologi Patronase*” <http://antropologimakassar>. diakses 5 janurai 2016 pukul 21.30 wib.

Wasi’ul Ulum “*Jawara Banten Geruduk Kpk*” <https://nasional.tempo.com> diakses pada tanggal 15 desember 2015 pukul 09.30 wib

Dimas Adi Putra, “*Patron-Klain*”, dalam www.iesdepedia.com diakses 7 februari 2016 pukul 15.00 Wib.

Prasetijo Adi “*Hubungan Patron Klient*” <http://etnobudaya.net> diakses 9 februari 2016 pukul 19.00 Wib

Ahimsa Putra Heddy Shri, “*Jurnal review buku patron & klien di sulawesi selatan Sebuah Kajian Fungsional-Struktura*” <http://wahonoekoprasetio.blogspot.co.id> diakses 3 januari 2016 pukul 20.00 wib

Antonio, Guterres. Jurnal “*Teori-Teori Kepemimpinan:Kepemimpinan Karismatik Dan Kepemimpinan Transformasional*” <http://www.antonioGuterres.com> diakses 27 maret 2016. Pukul 10.30 Wib.

Pratama Agug, “*Pemilihan Kepala Desa Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan*” <http://Lintangsajak-Makalah.html> diakses 5 mei 2016 pukul 08.30 wib

Rahadi T Wiratrama “*Dinamika Politik local di Era Reformasi*” Jurnal, <http://www.prismajurnal.com> diakses 20 maret 2016 pukul 15.20 wib.

Saputra Inggar, “*Sihir Kepemimpinan Kharismatik*” Jurnal <http://www.selasar.com> diakses 12 Maret 2016 pukul 21.50 Wib.

Ato’ulloh S.os M.Si “*Jawara Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat Banten*” Jurnal Dosen Fisip Untirta <http://arul413.blogspot.co.id> di akses 23 februari 2016 pukul 20.15 Wib.



LAMPIRAN

TERJEMAHAN

| No | FN | Hlm | Terjemahan |
|--------|-----|-----|---|
| BAB | | | |
| 1 | 19 | 14 | Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia |
| BAB IV | | | |
| 2 | 110 | 67 | Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. |
| 3 | 120 | 73 | Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertaqwa |
| 4 | 121 | 76 | Dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah seorang pemimpin bagi rakyatnya. Dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan ia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya, dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin" |

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Kepada.
Yth. Kepala BASKESBANGPOL Serang
di. Serang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Tbu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

| No. | Nama | NIM | JURUSAN |
|-----|----------------|----------|---------|
| 1. | Rofiq Arfiatna | 12370003 | SIYASAH |

Untuk mengadakan penelitian di desa Kadikasa Kec. Ciruas Kab.Serang Provinsi Banten guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis (skripsi) yang berjudul DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA DI BANTEN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Samsul Hadi, M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003 2

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Nomor : 074/572/Kesbangpol/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Banten
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Banten

Di
SERANG

Memperhatikan surat :

Dari : Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Nomor : UIN.02/DS.1/PP.009/393/2016
Tanggal : 19 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"DINAMIKA PATRONASE POLITIK JAWARA DI BANTEN"**, kepada:

Nama : ROFIQ AFRIATNA
NIM : 12370003
No. HP/Identitas : 089687135866 / No. KTP 3604092104940004
Prodi/Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Kadikaran, Kecamatan Ciruas Serang Banten
Waktu Penelitian : 01 Maret s.d 01 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

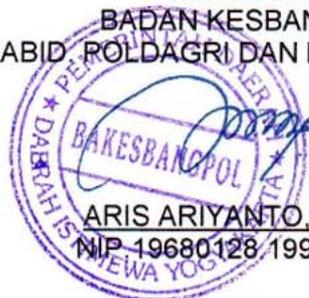
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. ROLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



ARIS ARIYANTO, SH.MM
NIP. 19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Syari'ah Dan HUKum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG

SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Veteran No. 1 Telp. (0254) 200953 – 200252 – 200737 Fax. (0254) 201952
SERANG – PROVINSI BANTEN

SURAT REKOMENDASI PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor : 070 / *501* / Pem. Um.2016.

Membaca : Surat dari Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/107-Kesbangpol/2016, tanggal 15 Maret 2016, Perihal Permohonan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang–Undang Nomor : 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Banten.
2. Undang – Undang Nomor : 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Daerah Kab. Serang Nomor : 18 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Serang.

Memberitahukan :

1. Nama Instansi / Organisasi : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0254) 512840 Fax. (0254) 545614
3. Penanggung Jawab : Drs. Samsul Hadi, M.Ag
4. Peserta : Rofiq Afriatna
5. Waktu Pelaksanaan : Maret s/d Agustus 2016
6. Lokasi / Tempat : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang
2. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang
7. Judul : Dinamika Patronase Politik Jawara di Banten
8. Maksud dan Tujuan : Untuk Mengetahui Strategi yang dilakukan oleh para jawara dalam kontestasi **Politik**.

Ketentuan :

1. Kedatangan dilokasi Objek Penelitian agar segera memberitahukan kepada Pimpinan Dinas / Instansi di maksud.
2. Dilarang melakukan kegiatan yang menyimpang dari tujuan Penelitian dan Ketentuan yang berlaku.
3. Selesai melakukan kegiatan diwajibkan melaporkan hasil kegiatannya kepada Kasubag Kesbang dan Perangkat Kecamatan pada Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kab. Serang.

Dikeluarkan di : S e r a n g.
Pada Tanggal : *17* Maret 2016

a.n. SEKRETARIS DAERAH KAB. SERANG
ASISTEN BID. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN


Drs.H.AGUS ERWANA,M.Si
Nip.19581007 198102 1 005

Tembusan :

1. Yth. Bupati Serang (SL).
2. Yth. Wakil Bupati Serang (SL)
3. Yth. Sekretaris Daerah Kab. Serang (SL)
4. Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Serang;
5. Yth. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Serang.
6. **Yth.Ketua TTKDH Kab.Serang**



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG
KECAMATAN CIRUAS
KANTOR KEPALA DESA KADIKARAN

Jl. Ciptayasa Km.3 Kadikaran Ciruas - Serang, 42182

Nomor : 43/ Kesra/Ds.44/ III/2016
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth :
Rektor UIN Yogyakarta
Cq. Dekan Fakultas Syariah
Di -
Serang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian No: 070/107-/Kesbangpol/2016, yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik Provinsi Banten tertanggal 15 Maret 2016, menerangkan bahwa:

Nama : **ROFIQ AFRIATNA**
NIK : 3604092104940004
Nomor Induk Mahasiswa : 12370003
Fakultas : Syariah Dan Hukum Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Siyasah
Waktu Penelitian : 01 Maret s.d 01 Mei 2016

Dengan ini kami selaku Aparatur pemerintahan Desa Kadikaran memberikan izin penelitian kepada Saudara **ROFIQ AFRIATNA**, untuk mengadakan penelitian di Desa Kadikaran, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang Provinsi Banten dengan tema penelitian (**Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten**). Dengan catatan Penelitian :

1. Tetap Menjaga Kondusifitas Masyarakat
2. Tidak Memberikan Pemahaman Diluar Syariat Islam

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kadikaran, 15 Maret 2016

Kepala Desa Kadikaran



Tembusan di sampaikan Kepada

1. Camat Kec. Ciruas
2. Kesbangpol Kab. Serang Prov. Banten
3. Kesbangpol Pemerintah DIY
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SERANG
KECAMATAN CIRUAS
KANTOR KEPALA DESA KADIKARAN

Jl. Ciptayasa Km.3 Kadikaran Ciruas - Serang, 42182

SURAT PERNYATAAN

Nomor :20/Ds.44/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **N A S U H A**
Jabatan : Kepala Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas Kab. Serang
Alamat : Perum. Bumi Ciruas Permai I (BCP)
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : **ROFIQ AFRIATNA**
NIK : 3604092104940004
Nomor Induk Mahasiswa : 12370003
Fakultas : Syariah Dan Hukum Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Siyasah
Waktu Penelitian : 01 Maret s.d 01Mei 2016

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Kadikaran Kecamatan Ciruas, terhitung sejak 03 Maret s/d 03 Mei 2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Dinamika Patronase Politik Jawa Di Banten.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, Maret 2016
Kepala Desa Kadikaran

N A S U H A



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KP3B)
Jl. KH. Syech Nawawi Al-Bantani Palima - Serang Telp. (0254) 267142 Fax. (0254) 267143

PENGANTAR PENELITIAN

NOMOR : 070/PP/107-Kesbangpol/2016

Serang, 15 Maret 2016

Kepada Yth :
Kepala Bagian Pemerintahan Umum Setda Kabupaten Serang
Di -

Tempat

Terlampir disampaikan Surat Pemberitahuan Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Nomor : 070/107-Kesbangpol/2016 tanggal 15 Maret 2016 tentang Rekomendasi Penelitian yang diberikan kepada :

Nama : Rofiq Afriatna
NIM/NIK/KTP : 12370003
Alamat : Kp. Kandang Haur RT/RW 006/003 Kel/Desa. Kadikaran
Kec. Ciruas - Kabupaten Serang
Judul Penelitian : Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten
Maksud dan Tujuan : Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh para
jawara dalam kontestasi politik

Demikian disampaikan, untuk menjadi pertimbangan.

A.n.KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI BANTEN
Kabid Kewaspadaan Nasional,



NIP: 19581206 199001 1 001

Tembusan Yth ;

Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Banten (sebagai laporan).



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KP3B)
Jl. KH. Syech Nawawi Al-Bantani Palima - Serang Telp. (0254) 267142 Fax. (0254) 267143

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor : 070 /107-Kesbangpol /2016

- Membaca : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/572/Kesbangpol/2015, Tanggal 23 Februari 2016, Perihal Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Gubernur Banten Nomor 14 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- Nama : Rofiq Afriatna
- Alamat : Kp. Kandang Haur RT/RW 006/003 Kel/Desa. Kadikaran Kec. Ciruas - Kabupaten Serang
- NIM/NIK/KTP : 12370003
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kebangsaan : Indonesia
- Judul Penelitian : Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten
- Bidang : Siyasah
- Daerah Penelitian : Kabupaten Serang
- Status Penelitian : Baru
- Lama Penelitian : Maret s/d Agustus 2016
- Pengikut Peserta : -
- Penanggungjawab : Dr. Samsul Hadi, M.Ag
- Maksud dan Tujuan : Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh para jawara dalam kontestasi politik

DAFTAR RESPONDEN

Nama : M. AAS ASMUNI RAIS

Tempat Tanggal Lahir : SERANG, 02-06-1958

Alamat : KAMP/DESA KADUKAAN 01/01
KEC. CIRUAS KAB. SERANG - BTU

Contact Person / No Hp : 0817 6314 659 / 0813 9825 7272

Jabatan Organisasi /
Kepanitiaan : KETUA CABANG KESTI-TTRKDH
KEC. CIRUAS - SERANG

Pendidikan Formal : SI. (PERTANIAN)

Pengalaman Organisasi : DRG. PERSILATAN (TTRKDH)
- LSM (IKAYASA BANTEN)
- KEC. TANI
- IKATAN MASYARAKAT MADANI CIRUAS
(IMMAE)

Serang, 17 April 2016

Tertanda,

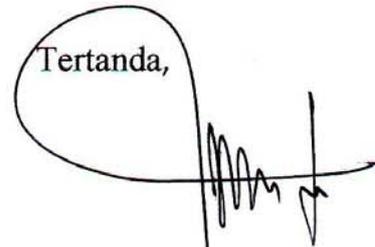


DAFTAR RESPONDEN

Nama : ABDUL AZIZ
Tempat Tanggal Lahir : SERANG, 13-03-1964
Alamat : Kp./Ds. KADIKARAN
Contact Person / No Hp : 087773020659
Jabatan Organisasi /
Kepanitiaan : Ket. Yayasan Daarul Muttakin NU
Pendidikan Formal : S2 STIAMU Jakarta
S1 (Sunan Gunung Djati Serang) IAIN
Pengalaman Organisasi : 1. wk. PNU Kab. Serang
2. Ket. ASPP. Kec. Ciruas
3. w. Sch MAARIF NU Prof Banten.

Serang, 20 Maret 2016

Tertanda,



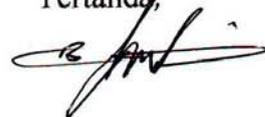
ABDUL AZIZ

DAFTAR RESPONDEN

Nama : B. Sihabudin
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 07-08-1953.
Alamat : Kp/Des. Kadikatan.
Kec. Cituas - Serang.
Contact Person / No Hp : 087887293939.
Jabatan Organisasi / : Penasihat. DKM.
Kepanitiaan :
Pendidikan Formal : SLTA / SPG.
SDN. Th. 1965/66.
SLTP. Th. 1966/68.
SLTA Th. 1968/1970.
Pengalaman Organisasi : GUKU. SDN Th. 1974.
Kep. SDN. Th. 1985-1988.
Kepala Desa. Th. 1990-1998.
Staf Dinas Pendidikan. Th. 1999-2000
Kepala Urusan Tata Usaha 2001-2009.
Ketua Kosgoro Golkar (koperasi serba guna
Batong Royong)

Serang, 16 Maret 2016

Tertanda,

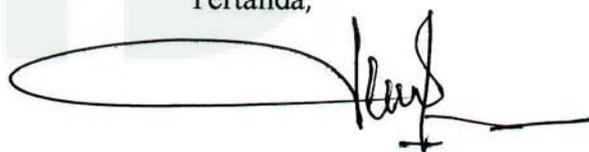


DAFTAR RESPONDEN

Nama : Darwis R_s
Tempat Tanggal Lahir : Serang 2 Maret 1968 .
Alamat : Majasem RT 03/02 Ds Kadikaram
Contact Person / No Hp : 087871997003
Jabatan Organisasi / : Komite SDN kadikaram
Kepanitiaan :
Pendidikan Formal : SDN Kadikaram Smpn Ciruas
SMA BT. Serang .
Pengalaman Organisasi : Ketua BPD Th: 2001/2008 .
PMPN Th. 2006/2012
SEKDES Ds. Kadikaram Th. 2007/2013.

Maret
Serang, 31 April 2016

Tertanda,



Darwis R_s

DAFTAR RESPONDEN

Nama : Nasuha
Tempat Tanggal Lahir : Serang. 01-01-1981
Alamat : Kp. Majasem Rt/Rw 04/02
Ds. Kalikaran Ciruas - Serang
Contact Person / No Hp : 085946261567
Jabatan Organisasi /
STOK : Kepala Desa Kalikaran 2013 - 2019
Kepanitiaan :
Pendidikan Formal : SD. ~~MTSN~~ Kalikaran MTSN
Ciruas
Pengalaman Organisasi : OSIS.
- Karang Taruna Kecamatan
- IRMA Kp. Majasem

Serang, 11 Maret 2016

Tertanda,


Nasuha

DAFTAR RESPONDEN

Nama : Mahdi

Tempat Tanggal Lahir : Serang, 11 Juni 1956

Alamat : Kp. Tegat Jetak RT 02 RW 02
Desa. Citerap Kec Ciruas

Contact Person / No Hp : 08 777 135 1010

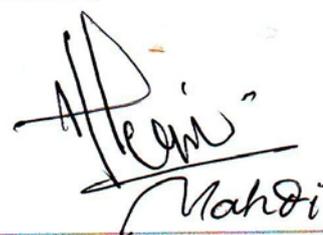
Jabatan Organisasi /
Kepanitiaan : Penasehat Pemuda (Toko Mary)

Pendidikan Formal : - SR 1 Ciruas 1969 - Madrasah Kadikaran
- PGA Ciruas 4thn 1979
- PGAA Ciruas 2 thn 1976
- IKIP (UPI) 1976

Pengalaman Organisasi : - Ketua Umum LKMD 1979 - 1990
- Kepala Desa - 1979 - 1990
- - 1998 - 2007

Serang, 20 Maret 2016

Tertanda,


Mahdi

DAFTAR RESPONDEN

Nama : ABDUL KOTAR

Tempat Tanggal Lahir : Serang, 20 Maret 1987

Alamat : Kp. Kadikaran, Rt-001/001 Desa Kadikaran
Kec. Ciruas Kab. Serang Prov. Banten.

Contact Person / No Hp : 085803309689

Jabatan Organisasi /

Kepanitiaan : Kema Desa Kadikaran

Pendidikan Formal : SMN Kadikaran
SMN / Ciruas
SMA Jafar
Institut Agama Islam Banten (IAIB)

Pengalaman Organisasi :
- Badan Eksekutif Mahasiswa
- Lembaga Bekerja Kampus
- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
- Lsm.

Serang, 1 April 2016

Tertanda,



ABDUL KOTAR

DAFTAR RESPONDEN

Nama : LUTFI

Tempat Tanggal Lahir : Serang, 13 Oktober 1982

Alamat : Kp. Majusem Rt.03/02 Ds Kadikaran
Kec. Ciruas Kab. Serang - Banten

Contact Person / No Hp : 087871616113 / 081386166479

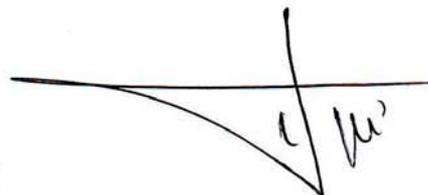
Jabatan Organisasi /
Kepanitiaan : Ketua BPD Kadikaran 2013-2019
Kasubag TU Lolca Bina Karya
Dinas Sosial kab. Serang - Banten

Pendidikan Formal : S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial
SMKN 2 Serang
SLTP N 2 Ciruas
SAN Kadikaran
TK PGRI Ciruas

Pengalaman Organisasi : Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu
Kesejahteraan Sosial FISIP UNIV. PASUNDAN
- Sekretaris Badan Perwakilan Mahasiswa
FISIP UNIV. PASUNDAN BANDUNG
- Ketua Komisariat GMNI UNIV. PASUNDAN
- Sekretaris KNPI PK Ciruas.
- Sekretaris Karang Taruna kab. Serang
2009-2014

Serang, 22 Maret 2016

Tertanda,



LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses kontestasi dalam menempuh suksesi untuk menjadi lurah ?
2. Siapa sajakah lurah dari dulu hingga sekarang ? adakah jawara atau peranannya yang memotori semua ini ?
3. Bagaimana jalannya pergantian, atau bergulirnya dari period ke periode berikutnya ?
4. Apa saja kiprahnya atau yang bisa dikatakan sebuah gebrakan dan dijadikan jejak rekam prestasi ?
5. Apakah menemukan kendala dalam setiap periode? Jika ada, bagaimana bentuk kendala tersebut ?
6. Adakah faktor-faktor yang melatarbelakangi rasa patuh dan tunduk terhadap kepala desa ?
7. Apakah dalam setiap periode satu lurah menemukan sebuah unsur (patronase) timbal balik ?
8. Bagaiman kemudian jawara itu bisa tergulingkan ?
9. Kemankah keberadaan dan peran jawara saat ini? Gejolak apa yang bisa merubah?
10. Sejauh ini apa yang mendominasi dari dampak tergesernya jawara? Hingga terjadi sebuah dinamika yang begitu signifikan?

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

| No. | Hari/Tanggal | Nama Responden | Hasil Wawancara |
|-----|-----------------------|---|--|
| 1. | Jum'at, 11 Maret 2016 | Nasuha (Kepala Desa kadikaran periode 20113-2018) | Melawati banyak persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur oleh KPU. Urutan pemimpin desa diantaranya H. Karim 1926, Mad Arif 1936, Muh Nuhh 1946, Nakhrai 1956, Saman 1966 M. Rais 1972 Mahdi 1979 B. Sihabuddin 1990 Mahdi 1999 Samuri 2007 Nasuha 2013. Tidak sedikit Jawara yang bermain dalam pemilu kepala desa, baik sebagai calon maupun berperan sebagai pendukung. Pergantian dari satu period ke periode berikutnya berjalan lancar, meskipun persaingannya cukup sengit, apalagi ada jawara sebagai pembela atau tim sukses , mental menjadi modal utama dalam persaingan ini. Sebagai kepala desa tentunya harus memenuhi program kerja, menerima aspirasi rakyat dan mengembangkan kemajuan disetiap sector bahkan menampung kritik dan saran. Adapun jawara memiliki kiprah sesuai dengan jejak rekam yang saya ketahui diantranya meredam banyak permasalahan kecil di desa kadikaran, menjadi pemersatu, menjadi coordinator dalam acara-acara tradisi baik secara sosio cultural maupun religi. Kendalnya ketika masyarakat dari pihak calon berbeda belum menerima kekalahan sehingga kebijakan sangat sulit diterima, kendala yang disebabkan jawara seperti blockade jalan saat kampanye, pengepungan masyarakat agar merasa takut dan terpilih sebagai penjaga kemandirian terbaik dsb tapi menurut saya hal demikian untuk sekarang sudah tidak muarab. Kemungkinan besar rasa patuh sekaligus terjadinya patronase terhadap jawara itu disebabkan Karena penjaminan kemandirian dilandasi dengan pola piker masyarakat yang belum maju. Sedangkan sekarang rasionalitas masyarakat Nampak jelas tergambar sehingga jawara sudah tidak mendapatkan tempat. Keberadaan jawara tergulingkan oleh perubahan sosial yang semakin meningkat dan berefek positif terhadap cara berfikir masyarakat, perubahan dinamika patronasenya terletak pada masyarakat yang |

| | | | |
|----|----------------------------------|---|---|
| | | | sudah tidak percaya karna dilandasi dengan pendidikan, ekonomi, pengalaman dsb. |
| 2. | Kamis , 17 Maret 2016 | Ir. H. Moh Aas Asmuni Rais (Ketua Kesti TTKDH Kecamatan Ciruas Mantan DPRD Kota Serang 2008- 2009 dan Kab Serang 2009- 2014) | Proses kontestasi menjadi lurah merujuk pada ketentuan-ketentuan Negara yang sudah ditetapkan dan diwenangi oleh KPU, dalam hal ini didesa kadikaran Jawa dijadikan sebagai alat elektabilitas, alat pengembang yang berperan sebagai mitra dialogis dan pengawal pengesahan (konsolidasi). Dari rentetan lurah semenjak H.Nakhrawi hingga Nasuha selalu dibarengi oleh tindakan Jawa, termasuk padepokan TTKDH menjadi saksi periodeisasi tersebut. Perjalanannya semakin modern karna masyarakat berfikir secara realistis sedangkan perilaku Jawa yang masih cenderung kuno atau klasik membuat masyarakat geram atas ulahnya yang sok berkuasa seperti mandor yang terkesan pemeran dsb. Sebenarnya Jawa sudah sangat berperan didalam peradaban sejarah Banten tak terkecuali desa Kadikaran, kiprahnya patut untuk dikenang dan didokumentasikan seperti melawan penjajah, mempersatukan rakyat, sebagai pembela dan penerus kemerdekaan. Sosok pngabdi terhadap ulama dan kiai. Akan tetapi pada masa colonial Belanda terbangunlah isu yang mencoreng citra negative Jawa, Penjajah menggagas ide bahwa Jawa merupakan kelompok kelompok sompral yang bertingkah kejam seperti perampok pemerkosa, pencuri dll. Efeknya berimbas sampai kepada masa PKI, dianggap bahwa Jawa sudah tidak menjadi figur yang memiliki kekuatan fisik, mental dan spiritual secara murni dan suci. Kiprah di desa kadikaran juga sangat terasa seperti pengajian yang dulu berjalan atas pengawalan Jawa, sehingga dapat mempersatukan keutuhan masyarakat, tidak jarang membuat hal jelek seperti pada masa kampanye pemilihan kepala desa, selain jadi profokator Jawa juga difungsikan sebagai lakon preman yang fungsinya melawan serangan dari musuh. Dulu kepatuhan masyarakat karna kemurnian dan kesucian niat Jawa yang tindakannya memiliki tujuan jelas, tidak seperti sekarang yang ujung-ujungnya mengigninkan uang. Unsur patronase itu terbentuk karna saling berdekatan, bersandingan, sekarang Jawa sudah dijauhimasyarakat tidak mungkin diikuti, sedangkan dulu masyarakat membutuhkan peran Jawa, maka wajar ada istilah kebutuhan Jawa. Modernisasi yang membuat Jawa tersingkir dari tengah-tengah masyarakat yang sekarang sudah maju dibidang pendidikan, ekonomi dsb, adapun keberadaan Jawa masih ada hanya tinggal yang tua-tua dan tidak mampu berbuat seperti dahulu. Gejolak ekonomi yang membuat Jawa luntur dari status kewibawaannya, banyak Jawa yang kocar kacir mencari uang dalam bentuk |

| | | | |
|----|--------------------------|---|---|
| | | | apapun sehingga keutuhan jawaranya menghilang.yang berdampak pada pengakuan masyarakat secara luas. |
| 3. | Selasa, 22 Maret 2016 | Luthfi S.Sos(Kasubag Dinas Sosial Kab Serang dan BPD Desa Kadikaran 2013-2018) | proses konstestasi menuju lurah diwarnai semangat pencarian masa/ simpatisan pemilih seperti yang terjadi desa lain pada umumnya, akan tetapi sesuai dengan otonomi daerah bahwa setiap tempat memiliki has atau perbedaan yang menjadi ciri karakter daerah tersebut, desa kadikaran yang terdiri dari 4 kampung.(a)Kampung masajem bersifat primordial sehingga suara simpatisan tidak keluar kekampung orang.(b)Kampung kadikaran bersifat pluralis kesetaraan sehingga suara dapat diperoleh dengan fleksibel, (c) Kampung bojong bersifat patrimonial tetapi bisa dinegosiasikan memiliki kebersamaan dan kompak.(d)Kampung kandang haur kampung yang dikenal tertua memiliki keutuhan secara kultur dalam membangun serta mempersatukan tali kekeluargaan sehingga suara dapat diperoleh secara dinamis.adapun calonnya dalam 5 kali periode terakhir.Tahun 1970. Mahdi dan Jawhari, Tahun 1990 Bungsu. Mahjumidan Masnun.Tahun 1998 B. Sihabuddin,. Darwis, Bahapi dan Mahdi.Tahun 2007 Samuri, Saidi dan Khumer.Tahun 2013 Nasuha, Imron, Rudi, dan Hasuri. Jalannya periodeisasicukup memanas, peran jawara menimbulkanadanya <i>intimidasi</i> , <i>stressing</i> dan <i>ancaman</i> . Hilangnya unsur kepatuhan terhadap jawara didasari karena mmbandingkan dari satu lurah kelurah lainnya Meskipun sesungguhnya jawara memiliki pengaruh yang dibutuhkan dan sekarang sudah tergeser.Masyarakat semakin menyadari akan kedaran politik didorong dengan gejolak social dari perkembangan jaman yang ada.Patronsnya hanya sebagaian masyrakat yang pro dan setuju kebijakan yang ditetapkan jawara ruang lingkupnya sangat sempit seperti staff balai desa, kerabat, serta teman – temannya saja. Jawban 8,9,10 menyadari keterbelakangan kondisi dengan membandingkan desa lain, keberadaan jawara tidak tumbuh, terkikis oleh pesatnya perkembangan tekhnologi, dan tidak mampu mentransferisasi kekarismatikannya. Karena jawara berlatar pendidikan rendah maka tidak mampu membuat pola pembinaan terhadap generasinya, terlalu nyaman dengan apa yg sudah diraih sehingga tidak bisa dinamis, |

| | | | |
|-----------|----------------------------------|--|---|
| | | | mengakibatkan krisis kepercayaan figure dan didorong oleh momentum jawara yang sudah tidak ada. |
| 4. | Minggu, 20 Maret 2016 | Mahdi (Mantan Kepala Desa Periode 1979-1990 dan 1998-2007) | <p>Prosesnya begitu ketat, panas, sengit dan serius. Saya memenangkan 2 kali periode tidak estapet artinya saya tidak incumbent. Setiap periode memiliki perbedaan. Pertama kontestasinya berjalan dengan persaingan orang kuat selain menaati procedural, peran dari orang yang berwibawa sangat penting. sangat membutuhkan jawara, sedangkan yang kedua karismatik secara substansial jawara sudah berkurang artinya peran jawara tidak begitu penting tapi masih dibutuhkan untuk disektor lain. Seperti membentuk tim untuk memcah suara lawan. Tapi secara keseluruhan prosesnya susai denga syarat dan aturan yang merujuk kepada Undang-undang. Kekerabatan bersama golongan jawara mempengaruhi kemenangan seperti lurah yang sudah-sudah dari M.Nuh, Nahrawi, Sama Muh Dira, Saya, B.Sihabuddin, Saya lagi, Samur dan Bungsu, mungkin stelah saya sudah berbed alur persaingannya. Jelas terasa efeknya. Dampaknya ada yang positif dan negative, seperti keamanan terjaga stabilitas masyarakat terjamin dan tidak ada intervensi pihak lain (asing) negatifnya. Terkesan monoton lambat dalam perubahan dan statis. Merujuk UU no 5 th 1979 dan UU no 23 th 2007 tentang aktu jabatan kepala desa juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang desa dan eksistensi jawara. Mulai dari penghitungan suara dengan menghitung bunyi gong, penghitungan lidi sampai kepada jalur demokrasi (pencoblosan. Kendalanya ketidak sephaman pemikiran antar jawara yang menimbulkan perebutan materi menjadi boomerang bagi kaum jawara sendiri. Adanya isu mistis, santet, teluh atau serangan hitam lainnya membuat saya semakin dekat dengan Allah swt. Factor patronasenya terlihat karena keberanian jawara yang menjadi simbol dan mampu mengelabui pandangan masyarakat sehngga dipercaya layak menjadi orang no satu didesa kadikaran. Pengaruh timbal baliknya didasari karea relasi jawara yang sudah memilik strategi sehingga secara otomatis berjalan dengan keihklasan peran, seperti jawara yang menjadi timsukses. Sedangkan sekarang jawara membutuhkan imbalan. Jawara terkalahkan oleh perubahan sosial yang memberikan mental masyrakat berani merantau baik menimba ilmu maupun mencari pengalaman untuk profesi sehingga dorongan akademis dan ekonomi ini yang mampu bersaing mengalahkan kekuasaan jawara. Keberadaannya sudah memudar sekalipun ada tidak punya kepercayaan napak tilasnya tidak lajimi digunakan sebagai pemimpin, penyebabnya</p> |

| | | | |
|-----------|-----------------------------|---|--|
| | | | kesalahan memaknai transisi historybaha jawara sesungguhnya tidak pernah mengangggap dirinya hebat, sedangkan yang terjadi sekarang saling berebut nama dan kehormatan padahal kemampuannya belum teruji. |
| 5. | Minggu, 20Maret 2016 | KH. Abdul Aziz (Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Muttaqien dan Ketua Yayasan SMK,SMP Nahdlatul) | Proses kontestasi dilapangan terlihat berambisi untuk meraih kemenangan, meskipun sesungguhnya ajaran islam melarang hal demikian, tapi ini tuntutan demokrasi. Lurah jawara dahulu sama orang-orang yang dianggap jawara sekarang sudah jauh berbeda sejatinya jawara adalah bagian dari penegak hukum baik Negara maupun agama, pemersatu umat, dan pembela kebenaran, sedangkan jawara sekarang mencari kursi jabatan, mencari aman untuk meraih kedudukan. Sehingga jawara dalam kontestasi politik bertingkah jauh keluar dari definisi jawara yang sesungguhnya, entah pemahaman yang salahatau sifat raku dari jawara ini lah yang membuat masyarakat geram untuk mengamini kebijakan jawara. Di era sekarang jawara sudah luntur punah dan tenggelam dimakan zaman. Segalnya serba pertimbangan, melihat yang empiris bukan mistis, kebijakan yang baik bukan menarik. Karena kehilangan peran dari seorang jawara maka banyak masyarakat beranggapan jawara sekarangadalah preman. Buktinya tidak bisa mengaji tidak bisa berdakwah tidak bisa menjalin silaturahmi secara baik. Maka sangat wajar kearifannya sudah tidak dianggap. Harusnya jawara melindungi keluarganya seperti firman allah “jagalah dirimu, dan jagalah keluargamu dari api neraka” maka jika jawara berperilaku sesuai dengan ajaran agama insya allah masyarakat akan selalu meberi pengayoman. |
| 6. | Rabu, 16 Maret 2016 | B. Sihabudin (Mantan Kepala Desa 1990-1998Mantan Kasubag UPT Kec Ciruas dan Kepala Urusan Tata Usaha 2001-2009 dan Ketua Koperasi Serba Guna Gotong royong Partai | Ada kampanye terbuka yang melalui jalur sesuai perturan, ada juga kampanye tertutup secara intens menciptakan koneksi dari hati ke hati maka dari itu jawara sangat signifikan perannya didalam kampanye tertutup ini. KH. HAJIJI merupakan tokoh serta sosok yang ditakuti dan petuahnya selalu diikuti maka masyarakat bersimpati turut serta ikut berpartisipasi mendukung MAHDI semua itu pengaruh dari kiprah yang telah dilakukan Alm. KH. HAJIJI dan popularitas nama jawara tersebut sudah masuk dikalangan intel, satpol pp, serta aparat |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| | | Golkar) | <p>dan jajaran lainnya beliau bisa bermain dipemerintahan dan beliau pintar bermain dibawah maka sangat wajar pada periode tersebut MAHDI jadi sebagai pemenang. Karena ruang lingkungnya hanya sebatas desa sedangkan KH. HAJIJI sudah mencangkup pemerintahan kabupaten bahkan provinsi yang konon kebal baik secara magic maupun hukum. Itu membuktikan bahwa peran tokoh yang mencerminkan Jawara. Sedangkan sekarang banyak peran yang jauh bertolak belakang dari keteraturan melainkan ingin dipandang Jawara. Unsur patronasinya ada hanya saja mengandung maksud bisa jadi memiliki kepentingan atau karena ada kebutuhan yang harus terpenuhi misalnya proses pembentukan KK (Kartu Keluarga) yang supaya birokrasinya supaya berjalan dengan lancar dan mudah maka rasa patuh dijadikan modal utama atau kemungkinan besar bisa jadi tercipta karena memang ada diplomasi untuk menjalin kerja sama yang baik dalam proses perijinan baik didunia bisnis maupun ijin pembangunan. Keberadaan jawara gugur dimakan usia sekalipun masih ada beralih profesi sebagai pihak ketertiban dan kemandirian seperti di SPBU, Rumah Sakit dsb.karena wataknya keras maka tipe kepemimpinan jawara cenderung hanya ingin memerintah seperti mandor, dan tergerus perkembangan zaman yang sudah tidak layak untuk diapresiasi. Kedepannya mungkin hanya berada pada asey budaya saja.</p> |
| 7. | Kamis, 31 Maret 2016 | Darwis RS (Mantan Ketua BPD 2001-2008, Ketua PMPN 2006-2012, Sekdes 2007-2013 dan Komite SND Kadikaran) | <p>percaturan politik ditingkat kepala desa yang ada didesa kadikaran bahwa jalan untuk menempuh kontestasi lurah saat ini modal utamanya bukan jawara tetapi Ekonomi dan jawara itu yang memutarakan perekonomian itu selama masa kampanye terjadi. Secara spesifik kalau hanya mengandalkan peran jawara itu emata – mata karena butuh perlindungan pengamanan dan menakuti para partisipan pihak lawan karena memiliki mental berani peranan signifikannya yaitu membuka pintu dari para jawara calon lawan lain maka dengan begitu masyarakat akan jauh lebih segan. Mungkin dahulu bergulirnya periodeisasi diwarnai dengan emosi karna ulah jawara yang tidak mengenakan, jika patronase jawara ini selal berjalan kendalanya akan terulang seperti</p> |

| | | | |
|-----------|-----------------------------|--|---|
| | | | dahulu yaitu ketidak teratuta aparaturn pemerintah desa karna masing-masing dari pihak jaara ingin berkuasa. Sekalipun ada efek timbal balik hanya kepada golongannya saja. Jawaban 8,9,10 keadaan sosial perubahan zaman sudah tidak lagi memantaskan permainan fisik maka sepantasnya kiprah jawara terhenti, kemajuan teknologi jua menjadi pendukung dalam mengganti sekaligus menggeser keberadaan jawara. |
| 8. | Minggu, 3 April 2016 | Firman Hadiansyah (Ketua Dewan Riset Daerah dan Ketua Forum Taman Bacaan Masyarakat Indonesia) | Kontestasi politik dikancah nasional harus merujuk pada tatacara dan aturan yang berlaku begitupun tingkatan-tingkatan yang lebih kecil. Menariknya untuk regional yang sudah ditetapkan otonominya melahrkan gaya politik berbeda yang biasa dikenal dengan kearifan local dan membentuk budaya politik local, dibanten secara keseluruhan didesa kadikaran khususnya jawara merupakan substansi dari budaya yang bisa diasumsikan terhadap permasalahan politik. Akan tetapi urgensinya tidak beetahan lama, karna jawara tidak serta merta mengikuti perkembangan sosial yang berjalan. Factor utamanya karena asupan akademis yang sangat minim meskipun keberadaan jawara terlihat berbeda akan tetapi sudah tidak Nampak istimewa, jika disandingkan untuk politik baik nasional maupun local. Arus transformasi jaman dibarengi dengan influensi teknologi menjadi salah satu penyebab memudarnya esensialitas jawara. Secara historiografi jawara layak menjadi acuan yang harus dihormati tapi masyarakat tidak memiliki kewajiban untuk mengikuti. Sifatnya yang local, ambisinya terbangun dari mental, meskipun tidak rasional hal ini yang membuat jawara menang dikandang, sehingga merubah pandangan masyarakat terhadap jawara. |
| 9. | Jumat, 1 april 2016 | Abdul Kohar (Kasi Kemasyrakatan desa Kadikaran 2013-2018 dan Asisten Dosen IAIB) | Percaturannya diwarnai oleh suhu politik panas, Suksesnya berjalan sesuai dengan koridor pada umumnya yaitu tersusun rapi dalm tatanan demokrasi yang procedural artinya menggunakan jalur sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan tetapi Karena desa kadikaran adalah salah satu desa yang sesepuh atau nenek moyangnya memiliki jiwa karismatik seperti para ulama kiai, dan jawara. Yang secara otomatis menjadikan masyarakat patuh atas perintahnya. Jawara sudah tidak dianggap |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---|--|
| | | | <p>sebagai panutan, fungsinya sebagai pihak keamanan atau pengawal. Dalam kontestasi politik menimbulkan (a) Tindakan agresif, (b) Rujukan tawaran dalam bentuk doktrinisasi, (c) Pembatasan jalan, (d) Penggunaan atribut dukungan yang berlebihan. Masyarakat kadikaran sudah memahami bahwa desanya menganut Negara Hukum dan dalam pemilihan harus merujuk kepada PKPU bukan hasil rekaya Jawa sehingga peran jawara dinilai hanya sebatas (1) Keamanan masyarakat terjamin, (2) Stabilitas selalu terjaga, (3) Mengundang kesadaran masyarakat dalam semangat gelora berpolitik, (4) Membangun kesadaran masyarakat dalam dinamisme demokrasi, (5) Mempertahankan status dan adat budaya desa. Sudah tidak ada patronase jawara untuk saat ini karna masyarakat beerfikir secara relaisitis didasari dengan melihat visi misi. Unsurnya mungkin ada itupun terjadi karena indikasi ancaman. Justru gejolaknya berada pada elektabilitas kepercayaan masyarakat, dan system kejawaraan saat ini sudah tidak relaven maka hilanglah kepercayaan tersebut. sesuai dengan perkembangan zaman jawara tidak memiliki tujuan dan konsentrasi yang tepat sesuai kebutuhan maka masyarakat yang rasional sudah enggan untuk mempercayai.</p> |
| 10. | <p>Selasa, 5 April 2016</p> | <p>Hery Hendrayana / Gol a Gong (Cendekiawan, Sastrawan, Jurnalis, Wartawan, Relawan Banten, Pemilik Yayasan Rumah Dunia @GongPublisher dan Ketua Forum Taman Bacaan)Masyarakat Indonesia.</p> | <p>Tb. Khasan Scohib sudah jauh lebih dulu membangun jaringan para jawara untuk tergabung dalam satu naungan sebelum masyarakat menyadari gejolak perubahan ini dan naungan tersebut bernama P3SBBI (Persatuan Perguruan Pencak Silat Seni Budaya Banten Indonesia) yang peran dan tujuannya melegalkan kejawaraan yang ada dibanten dengan demikian jawara mendapatkan sertifikat secara resmi guna mempermudah ikut serta dalam kompetisi dan dengan sertifikasi itu secara otomatis maka jawara membangun politisasi. Seorang Jawara tidak pernah mnampakan sedikitpun kelebihanannya akan tetapi bisa menjadi garda terdepan jika dibutuhkan dan petuah salah satu yang patut diinget bertawadulah seakan kita tidak memiliki <i>kebisn</i> majulah ketika diperlukan dan untuk saat ini banyak bermunculan aneka macam karakter seseorang yang dengan segala sifat kesombongannya ingin diakui dirinya seorang jawara padahal</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>kemampuannya masih bisa diukur perubahan itulah yang mendorong keadaan social semakin tidak mempedulikan keberadaan jawara karena golongan dari mereka mencari eksistensi bahkan keuntungan jika jasanya digunakan semuanya sudah jauh berbeda dan terlepas dari ujian jawara. Tanpa analisis sekalipun jelas pergesarannya bahwa perkembangan zaman menjadi tumpangan penting untuk barometer eksistensi jawara.</p> |
|--|--|--|--|





Bersama K.H Abdul Aziz (Tokoh NU) Mudir Darrul Muttaqin



Bersama Khaerudin (Sekdes) berikut Staf Desa



Bersama B. Sihabuddin (Mantan Kepala Desa 1990-1998)



Bersama Darwis RS (Mantan BPD, Ketua PNMP dan Komite



Bersama Ir. Aas Asmuni Rais (Ketua Kesti TTKDH Ciruas)



Bersama Mahdi (Mantan Kepala Desa 1979-1990 dan 1998-2007)



Bersama Nasuha (Kepala Desa Kadikaran 2013-2018)



Bersama Lutfi S.Sos (Kasubag Dinsos dan ketua BPD)



Bersama Hery Hendrayana / Gol a Gong (Cendekiawan)



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : ROFIQ AFRIATNA
Tempat dan Tanggal Lahir : Serang, 21 April 1994
Alamat Asal : Jl. Tirtayasa BCP 2 Blok G13 No 1 Ciruas-Serang
Alamat Sekarang : Jl. Gejayan Catur Tunggal Depok-Sleman
No. Handphone : 089687135866
E-mail : Rofiq.cikostyle@gmail.com
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ SDN Bojong
- ❖ MTs N 1 Ciruas
- ❖ MAS/MMI Assa'ada Serang
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta